

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai (a) latar belakang masalah, (b) pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) definisi operasional, (h) dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Sebab pendidikan merupakan permasalahan yang tidak pernah selesai karena cepatnya kemajuan dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradapan masyarakat, dan lingkungan sosial.¹ Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

¹ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 1

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³ Seperti dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Kesimpulannya pendidikan adalah suatu proses belajar dan pembelajaran dalam pemahaman diri yang tidak bisa menjadi bisa dalam proses tersebut kepribadian terasah bersamaan dengan karakternya. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dengan sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan beruba menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan dan faktor instrumental yang merupakan faktor secara sengaja dirancang untuk menunjukkan proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.⁵ Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 4

senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁶ Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Guru dan siswa merupakan komponen penting dan tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Dalam proses ini sebagian besar guru berperan aktif menjelaskan materi dan siswa yang mendengarkan, mencatat penjelasan dari guru serta menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Guru sekarang dipermudah dengan kemajuan teknologi, semua informasi mudah didapatkan dengan jentikan jari. Sekarang banyak kasus – kasus kekerasan terhadap guru atau murid, karena tidak ada karakter yang terbangun dalam proses pendidikan. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting sebagai contoh suri tauladan bagi muridnya. Apalagi bagi suatu bangsa yang membangun, bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.4

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 1

perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.⁸ Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, terutama perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam perkembangan teknologi harus ada penyaring dan pengarah untuk membedakan baik dan benar. Ada berbagai macam ilmu pengetahuan yang dipelajari, salah satu ilmu yang memberikan sumbangan dalam melatih kedisiplinan dan ketaatan dalam melaksanakan peraturan adalah fiqh. Kebiasaan disiplin dan taat melaksanakan hukum - hukum islam yang diperoleh dalam bidang studi fiqh sangat membantu dalam membentuk pribadi sebagai warga negara yang baik. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu diharapkan menjadi muslim yang baik memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta keterampilan melaksanakan hukum – hukum islam.

Fiqh, menurut bahasa bermakna : tahu dan paham.⁹ Orang yang mengetahui ilmu fiqh dinamai Faqih.¹⁰ Al-fiqh secara etimologis berarti al-fahm yaitu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Pengertian tersebut dapat ditemukan di dalam Q.S At-thaha ayat 27 - 28 dan surat Hud ayat : 91.

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

⁹ Prof. DR. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), hal 15

¹⁰ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal 9.

Qs. At-thaha ayat 27 – 28 :

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

“Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”.¹¹

Qs. Hud ayat 91 :

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾

“Mereka berkata: "Hai Syuaib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamu pun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami”.¹²

Fiqih menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman, dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya.¹³ Dalam perkembangannya, fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan sehari meliputi bangun tidur, masuk atau keluar kamar mandi ataupun makan semuanya tidak lepas dari ilmi fiqih yaitu berdo'a. Penanaman ilmu fiqih semakin tidak bisa dihindarkan lagi, dilihat dari media televisi atau surat kabar sudah menjadi trending topik kurangnya pemahaman menghormati orang yang berhak

¹¹Departemen Agama RI, *Terjemah & Tafsir Al-Qura'an: 30 Juz huruf Arab & Latin*, (Bandung: Lembaga Penerjemah Kitab Suci Al Qur'an, 1978), hal. 340

¹² *Ibid.*, hal. 259

¹³ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal 9.

dihormati. Diharapkan, proses pembelajaran fiqih juga dapat dilangsungkan secara optimal. Supraya siswa dapat faham dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Untuk mewujudkan kondisi tersebut banyak usaha yang perlu ditempuh, sehingga memungkinkan terjadinya peristiwa belajar yang optimal pada diri siswa. Salah satu usahanya adalah membuat siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.¹⁴ Untuk mencapai hasil tersebut maka perlu mencari model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, supaya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, diantaranya adalah model *discovery learning* (penemuan terbimbing).

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵ Model pembelajaran ini dalam peranan guru adalah memberikan rangsangan, memberikan pertanyaan terkait materi, membantu siswa mengumpulkan data supaya tidak keluar materi, membuktikan persoalan yang di kumpulkan siswa, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah – perintah atau dengan lembar kerja. Siswa mengikuti

¹⁴ B.Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), hal. 77

¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 280

petunjuk dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* karena proses pembelajaran lebih lama membekas sebab dilibatkan dalam mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu diadakan penelitian supaya keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang seperti itu, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar SDIT AL – Asror Ringinpitu Tulungagung*”.

B. Pembatasan masalah

Melihat permasalahan diatas, maka penelitian akan dibatasi pada keefektifan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas III di SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung. Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah seluruh siswa SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung yang berjumlah 46 siswa.
2. Variable bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Discovery Learning*
3. Variable terikat (*dependent variable*) adalah dalam penelitian ini adalah Keaktifan dan Hasil Belajar.
4. Keaktifan siswa untuk belajar fiqih sangat kurang sehingga hasil belajar siswa rendah. Banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM.

5. Model pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang aktif terhadap proses pembelajaran. Siswa yang diam dia akan cenderung diam tidak akan bertanya dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung.
2. Menjelaskan pengaruh signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung.

3. Menjelaskan pengaruh signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun kegunaan adalah untuk memberi gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar. Sehingga mampu memberikan tambahan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat dalam memaksimalkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung

Model *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan referensi jenis model yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

b. Bagi Sekolah SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi peserta didik SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung

Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik seperti yang diharapkan.

d. Bagi Penulis lain

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan model pembelajaran ini sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁶ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

a. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat H_a , Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.
2. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.
3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

b. Hipotesis Nol disingkat H_0 , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik

Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) adalah:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi penafsiran istilah terhadap judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery Learning* merupakan sebuah teori pembelajaran yang diartikan sebagai bentuk proses belajar yang terjadi

jika siswa tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri.¹⁷

Sebagai sebuah strategi belajar, model pembelajaran *discovery learning* memiliki prinsip yang mirip dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran problem solving . Perbedaannya dengan model discovery yaitu bahwa pada model pembelajaran ini permasalahan yang diberikan kepada peserta didik sebagai suatu masalah yang sudah direkayasa oleh pendidik, sedangkan pada model pembelajaran inkuiri permasalahan yang dibuat bukan merupakan hasil rekayasa.¹⁸

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan berarti giat bekerja atau belajar. Keaktifan siswa dalam belajar dapat seperti dalam pelajaran mengajukan pertanyaan dan seterusnya. Dapat juga dikatakan bahwa proses keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang terjadi.¹⁹

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²¹

¹⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 28

¹⁸ Ibid., hal. 30

¹⁹ Nurdin Syarifuddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 128

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

²¹ Ibid., hal. 37

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di SDIT Al – Asror Ringinptiu Tulungagung. Keaktifan siswa dapat diketahui dari penerapan model *Discovery Learning*, dalam menggunakan model tersebut dapat diketahui ada perubahan siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *post test* setelah perlakuan sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan model *Discovery Learning* dengan kelas yang tidak diperlakukan model *Discovery Learning*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I :

Bab ini merupakan pendahuluan yang gambaran umum penelitian berisi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II :

Bab ini membahas tentang landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III:

Bab tiga ini, membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang: Pola dan jenis penelitian, Populasi, sampling, dan sampel penelitian, Data, sumber data dan variabel, Kisi-kisi instrumen, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Analisis data.

Bab IV :

Bab empat ini, membahas tentang penyajian analisis data, Penerapan metode discovery learning, Deskripsi penelitian, Analisis data, dan Pengujian hipotesa

BAB V :

Bab lima ini, membahas pembahasan dan hasil penelitian, Tentang model pembelajaran discovery learning di SDIT Al- Asror Ringinpitu Tulungagung, Tentang keaktifan dan hasil belajar SDIT Al- Asror Ringinpitu Tulungagung, dan Terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.

BAB VI :

Bab enam ini, membahas penutup, Kesimpulan, dan Saran